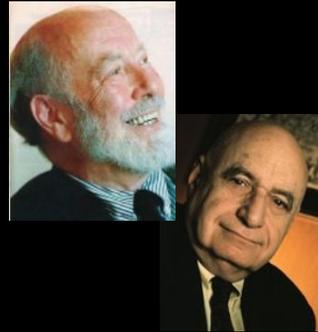




Kuliah ke-10
Teori Sosiologi Kontemporer
Amika Wardana, Ph.D.
a.wardana@uny.ac.id



Fenomenologi II: Trilogi Realitas Berger-Luckmann

Materi:

- Fenomenologi: “Dunia Apa Adanya”
- Realitas Sosial
- Trilogi Realitas Berger-Luckmann
 - Eksternalisasi
 - Objektivasi
 - Internalisasi
- Dua Hakikat Masyarakat:
 - Masyarakat sbg Realitas Obyektif
 - Masyarakat sbg Realitas Subyektif

Fenomenologi: 'Dunia Apa Adanya'

- Fenomenologi:
 - “the descriptive study of experience –a phenomenon being any thing perceived by our sense.” (Jary and Jary, 2000: 455)
- Fenomenologi: mengkaji tentang apa dan bagaimana pemahaman individu terhadap fenomena sosial, yang dibangun dari tipefikasi yang saling bertautan, menciptakan makna-makna tertentu sebagai pengetahuan umum yang diterima apa adanya, dan dipertukarkan dengan orang lain

Memaknai Realitas Sosial

- Dalam Fenomenologi terdapat istilah “Lebenswelt” (‘*life-world*’ atau ‘Dunia Kehidupan’) yang terdiri dari dunia atau semesta yang rumit dan lengkap, termasuk lingkungan fisik, lingkungan sosial, interaksi antar manusia (intersubyektifitas) dan nilai-nilai yang dihayati
- Lebenswelt merupakan realitas sosial sebagaimana dipahami dan dianut oleh orang-orang biasa (orang awam) dalam kehidupannya sehari-hari

... Realitas Sosial (lanjt)

- Berger: Tugas para sosiolog adalah untuk menemukan hakikat masyarakat dibalik gejala-gejala sosial dari pengalaman dan pemahaman orang-orang awam terhadap realitas sosialnya dalam kehidupan keseharian
- Realitas tercipta dalam pengalaman dan pemahaman inter-subyektif antar individu secara terus menerus dalam sebuah interaksi sosial khususnya lewat media bahasa

Trilogi Realitas Sosial

- Realitas sosial tercipta dan terpelihara dalam relasi dialektis antar individu dan dunia disekitarnya
- Upaya memahami realitas dilakukan dengan melihat proses interaksi dialektis antara diri (individu) dan dunia kenyataan sosio-kulturalnya yang berlangsung terus menerus tanpa akhir tersebut

Trilogi Realitas Sosial (lanjt)

- Proses dialektika ini dapat dipahami dalam tiga momen simultan:
 - Eksternalisasi (proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia)
 - Obyektivasi (proses interaksi sosial dalam dunia intersubyketif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi)
 - Internalisasi (proses individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial dimana ia menjadi anggotanya)

Eksternalisasi

- Eksternalisasi dipahami sebagai proses penciptaan realitas sosial oleh semua individu bersama-sama.
- Perlu dipahami, bahwa setiap individu yang terlibat mengalami proses sosialisasi yang berbeda-beda sehingga memiliki pemahaman tentang masyarakat yang berbeda pula
- Interaksi antar individu dan juga dengan dunia sosio-kulturalnya ini dipandang sebagai proses penciptaan realitas sosial

Obyektivasi

- Realitas sosial yang tercipta dalam Eksternalisasi secara berangsur-angsur terlembagakan dalam struktur sosial suatu masyarakat
- Proses pelembagaan ini dapat pula sebagai upaya pelepasan diri realitas sosial dari individu-individu penciptanya
- Realitas sosial yang terlembagakan tidak lagi dipengaruhi dan diintervensi oleh individu dalam masyarakat

Internalisasi

- Proses selanjutnya, setelah realitas sosial terlembagakan dalam struktur sosial, individu-individu memahami dan menghayatinya sebagai obyek independent
- Proses pemahaman ini yang disebut sebagai internalisasi oleh individu terhadap realitas sosial
- Masing-masing individu mengalami internalisasi yang beragam sehingga eksternalisasi mereka pun beraneka macam pula

Dua Hakikat Masyarakat

- Masyarakat sebagai entitas yang independen, yang memiliki aturan perkembangan sendiri, yang seolah-olah tidak bergantung terhadap perubahan individu
- Namun masyarakat adalah hasil kreasi individu yang tidak bisa lepas dari sikap dan tindakan individu

Masyarakat sbg Realitas Obyektif

- Institusionalisasi atau Pelembagaan
 - Aktifitas individu yang dilakukan bersama dan terus menerus berubah pelan-pelan menjadi kebiasaan hingga aturan umum atau tradisi yang tidak dipertanyakan lagi oleh individu lainnya
- Suatu yang telah terlembaga menuntut setiap individu mengikutinya tanpa terkecuali.
- Contoh: Tradisi, Peran Sosial dst.

Masyarakat sbg Realitas Subyektif

- Internalisasi
 - Melalui sosialisasi dalam berbagai lembaga sosial yang ada.
 - Individu mencoba memahami kebiasaan, norma, aturan sosial yang terlembaga dalam masyarakatnya.
- Melalui internalisasi, struktur sosial mengarahkan perkembangan sosial individu untuk sepenuhnya menjadi bagian dari masyarakat

Referensi

- Benton dan Craib., 2001. Philosophy of Social Science: the philosophical foundations of social thought. London: Palgrave
- Berger, Peter L. dan Luckmann, Thomas. 1990. Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta: LP3ES
- Jary dan Jary., 2000. Collins Dictionary of Sociology. Glasgow: HarperCollins Publisher
- Poloma, M. 1993. Teori Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo
- Ritzer, G. dan Goodman, D.J., 2004. Sociological Theory. Edisi ke-6. New York: McGraw-Hill
- Scott dan Marshal., 2005. Oxford Dictionary of Sociology. Oxford Uni Press
- Wallace, R.A. dan Wolf, A., 1980. Contemporary Sociological Theory: Continuing the Classical Tradition. Englewood: Prentice Hall